



Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Konsep Ideal Gizi Anak di Desa Waru Kabupaten Bogor

Diyen Marror Jati¹

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia

Jl. Prof. DR. Selo Soemardjan, Pondok Cina, 16424

Email correspondence: diyenmarrorjati13@gmail.com

Keywords :

Community
Empowerment,
Nutrition Class,
Ideal Concept

Kata Kunci :

Pemberdayaan
Masyarakat,
Kelas Gizi,
Konsep Ideal.

Abstract

This article discusses the process of community empowerment through training on the ideal concept of nutrition for children at Posyandu Badra 1, Waru Village, Bogor Regency. The ideal concept in community empowerment is a long-term program by monitoring the activity calendar, such as the community as the beneficiary, so that the output of the community can grow and develop by living independently after consistently attending nutrition classes. This research method uses qualitative research because food independence is an individual taste for each child. This research wants to see how the community is consistent in providing the best nutrition for children during the golden age period for 0-2 years by looking at the community's consistency in attending nutrition classes with 10 people for 21 days. The purpose of this article is to evaluate the effectiveness of the CSR Health program in Community Empowerment in Waru Village. The results of this research article are that only 2-3 people in the community who took the nutrition class consistently attended the nutrition class until the end by look at the documentation of ideal concepts in child nutrition through a shared calendar. This research was quite effective for the first time a Community Empowerment Health CSR Program was held in Waru Village, Bogor Regency.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan konsep ideal gizi pada anak di Posyandu Badra 1 Desa Waru Kabupaten Bogor. Konsep ideal dalam pemberdayaan masyarakat adalah program jangka panjang dengan melakukan pemantauan kalender kegiatan bersama masyarakat seperti komunitas sebagai penerima manfaat sehingga *outputnya* komunitas dapat bertumbuh dan berkembang dengan hidup mandiri setelah mengikuti kelas gizi secara konsisten. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena kemandirian pangan merupakan selera masing-masing anak yang bersifat individual. Penelitian ini ingin melihat bagaimana masyarakat konsisten dalam memberikan gizi terbaik bagi anak pada masa *golden age* yaitu 0-2 tahun dengan melihat konsistensi komunitas mengikuti kelas gizi sebanyak 10 orang selama 21 hari. Tujuan dari artikel ini sebagai bahan evaluasi efektifitas program CSR Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Waru. Hasil dari artikel penelitian ini komunitas yang mengikuti kelas gizi sebanyak 10 orang hanya 2 orang yang konsisten mengikuti kelas gizi hingga akhir Penelitian ini cukup efektif untuk pertama kalinya diadakan program CSR Kesehatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Waru Kabupaten Bogor.

PENDAHULUAN

Anak-anak Indonesia merupakan generasi penerus bangsa yang harus dirawat dengan baik karena fase bersama anak di masa *golden age* tidak dapat diulang dan digantikan sehingga menciptakan memori baik di kehidupan pertamanya setelah lahir di dunia ini. Indonesia memiliki banyak tantangan menuju perubahan seperti memperluas akses layanan fasilitas Kesehatan untuk ibu dan anak sebagai peran utama dalam membentuk generasi unggul dimulai sejak hamil, melahirkan, menyusui dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Maksud Pelayanan Kesehatan dalam artikel ini memfokuskan dan melanjutkan program Sahabat Posyandu dari sector swasta di Desa Waru Kabupaten Bogor karena kader posyandu yang paling aktif dan berinisiatif serta komunikatif dalam melayani komunitas yang mengikuti program Kesehatan tersebut. Setiap program kesehatan memiliki keunggulannya masing-masing, untuk program Sahabat Posyandu berfokus CSR *Filanthropy* karena program Sahabat Posyandu tidak hanya di Kabupaten Bogor, namun berdampak luas se-Indonesia, sedangkan Pemberdayaan Masyarakat merupakan program jangka panjang dengan melatih kemandirian pangan melalui kalender bersama sebagai bentuk komitmen dalam mengikuti kelas gizi dan menciptakan generasi ideal sejak dini melalui pencegahan stunting yang berlokasi di Posyandu Badru 1 Desa Waru Kabupaten Bogor. Sejalan dengan Ilmu Sosiologi yaitu ilmu dengan *value free* (bebas nilai) karena tidak menilai apa yang baik dan apa yang buruk dari setiap program CSR Kesehatan yang diadakan oleh sector swasta.

Gambar 1. Poster digital marketing CSR Sahabat Posyandu Alfamart dan Zwitsal yang berdampak se-Indonesia



Sumber: Instagram Official Alfamart, 2023

Menurut Carroll (2009) dalam tanggungjawab sosial perusahaan mencakup tiga komponen yaitu sebagai prinsip, prinsip Sector swasta dengan CSR *Filantropy*, artikel penelitian ini melanjutkan program swasta dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kelas Gizi pada Konsep Ideal Gizi Anak untuk mencapai ketangguhan dan kemandirian komunitas, inisiatif sosial dengan memberikan fasilitas berupa Kelas Gizi tersebut dalam membentuk ketangguhan dan kemandirian sebagai proses CSR pemberdayaan masyarakat, dan manajemen masalah sosial sebagai kebijakan sosial. Dalam pembangunan keberlanjutan dari CSR Kesehatan dibagi menjadi 3 kelas, yaitu Kelas Baduta (anak usia dibawah dua tahun), Kelas CPTS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dan Kelas Gizi. Sehingga, artikel ini memfokuskan Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak dengan Kelas Gizi sebagai Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Konsep Ideal Gizi pada anak bersama komunitas di Posyandu Badru 1, Desa Waru Kabupaten Bogor. Komunitas yang terhubung satu sama lain, yang menyetujui tujuan dan sasaran bersama serta memiliki motivasi untuk bekerjasama mencapai tujuan tersebut. Kelompok pengembangan masyarakat sebagai sejumlah individu yang digerakkan karena memiliki perasaan yang sama, perasaan bahwa anggota penting satu sama lain dengan kelompok tersebut karena memiliki tugas dan kewajiban satu sama lain, serta kelompok masyarakat bahwa mereka memiliki harapan bersama akan kebutuhan masyarakat yang dipenuhi melalui komitmen atas tujuan bersama. Keterhubungan antara individu dengan kelompok dalam bermasyarakat sebagai komponen utama atas pemberdayaan masyarakat.

Kesehatan dengan kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu factor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia sebagai indicator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini gizi memiliki pengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja sumber daya manusia (Almatsier, 2001). Menurut Kemenkes RI, 2017 masalah kekurangan gizi pada ibu hamil menyebabkan berat badan bayi lahir rendah dan kekurangan gizi pada balita, penyebab permasalahan gizi yaitu masih tingginya kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan, ketersediaan pangan yang kurang, pola asuh yang kurang baik, dan pelayanan Kesehatan yang belum optimal, untuk itu CSR Kesehatan sector swasta seperti Alfamart dan Zwitsal secara kolaborasi hadir berkontribusi dalam melengkapi pelayanan kesehatan yang belum optimal. Menurut Kementerian Kesehatan dalam hasil Survei Status Gizi (SSGI) dan Rapat Kerja Nasional BKKBN, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Namun stunting bukan permasalahan gizi saja tetapi yang berbahaya yaitu rendahnya kemampuan untuk belajar, keterbelakangan mental dan penyakit kronis. Mencegah stunting dimulai dari lingkungan bersih dan rumah yang sehat. Menurut Bupati Bogor, Penurunan angka stunting merupakan pekerjaan besar pemerintah, baik Pusat, Provinsi dan Kabupaten Bogor yang digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Penurunan angka stunting di Kabupaten Bogor

NO	STUNTING	PENURUNAN STUNTING
1.	9%	4,78%

Sumber: BPS 2024, diolah penulis

Bupati Bogor berpendapat bahwa stunting dapat terjadi karena lingkungan yang padat penduduk dan kumuh, lingkungan yang tidak bersih dan sanitasi yang kurang baik. Sehingga program Sahabat Posyandu hadir sebagai bentuk kepedulian Alfamart dan Zwitsal terhadap promosi pelayanan kesehatan dengan CSR *Filantrophy*, dan dilanjutkan pemberdayaan masyarakat melalui Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak, materi Kelas Gizi Cegah Stunting Melalui Protein Hewani, dengan tanya-jawab dan menampung keluh kesah komunitas yang belum dipahami mengenai konsep ideal gizi anak. Setelah itu, dilanjutkan dengan kemandirian pangan melalui pelatihan konsep ideal dengan rutinitas kalender bersama sebagai laporan komitmen mengikuti kelas gizi dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh Dokter.

Melatih kemandirian pangan dibentuk karena dengan memasak olahan sendiri dan mengolah bahan pangan sesuai selera anak dengan protein hewani yang seimbang, kebersihan dan gizi anak pun lebih terjaga, terjamin dan terpercaya sehingga dampaknya cepat dirasakan oleh komunitas dengan mengikuti materi kelas gizi. Pemberdayaan komunitas seperti kemandirian pangan tidak boleh diseragamkan polanya, menurut (Wirutomo, 2012) biarkan komunitas berkembang dengan potensi dan ciri khas yang dimiliki dan memerlukan pendekatan pemberdayaan yang tepat dalam rangka mempertahankan identitas komunitas melalui pelatihan. Menurut Carroll (2021) intervensi Kesehatan masyarakat dengan *social value* dalam CSR Kesehatan focus utama bisnis untuk berevolusi melewati zaman keserakahan filantropi, pemasaran dan manajemen saat ini menjadi tanggungjawab nilai sosial (Carroll, 2021, p.1270). Sejalan dengan penelitian Ahmad dan Rosita (2021) berjudul "Strategi Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pendampingan Komunitas di Yayasan Kalyanamitra berfokus dengan meningkatkan *social value*, strategi pemberdayaan penelitian ini juga berfokus pada pemberdayaan perempuan dan dikaitkan dengan empat strategi yang dipaparkan oleh teori Sumodiningrat yaitu:

1. Motivasi
2. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan
3. Manajemen Diri
4. Pembangunan dan pengembangan jaringan yang dirasa cukup mampu dalam meningkatkan kesadaran kritis, kemampuan dan pengetahuan komunitas dan kader dalam memperoleh hak-hak mereka di pelayanan kesehatan.

Selain itu, konsep ideal dalam artikel ini yang berkaitan dengan CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat menurut Leimona dan Fauzi (2008) yaitu segala upaya manajemen yang dijalankan entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan keseimbangan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan dengan meminimalkan dampak negative dan memaksimalkan dampak positif di setiap pilar. Artikel ini memaksimalkan dampak program kesehatan dengan melatih komitmen komunitas mengikuti kelas gizi dan berupaya memaksimalkan pertumbuhan anak dengan konsep ideal seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah dalam berlemah lembut mendidik anak, merawat dengan baik, menyayangi, memanjakan dan mengasahi dengan kasih sayang yang tak terbatas melalui pelatihan kemandirian pangan yang tak terbatas karena olahan pangan dilakukan sendiri, seperti di masa *golden age*, perkembangan anak sangat pesat, yaitu usia 0-2 tahun seperti focus artikel penelitian ini.

Konsep ideal menurut Plato, Ilmuan yang mengembangkan filsafat sosial membahas unsur sosiologi terkait negara seperti negara kesejahteraan melalui cegah stunting yang merata seperti di Kabupaten, karena menurutnya konsepsi dari negara ideal seperti negara yang teratur dan berpendidikan melalui pemberdayaan masyarakat dengan kelas gizi. Sehingga bagi Plato, sistem pemerintahan harus didasarkan pada ide kebaikan tertinggi dan tujuan pemerintahan yang sebenarnya adalah membina masyarakat memiliki budi yang hanya bersumber dari pengetahuan. Oleh karena itu, ilmu harus berkuasa di dalam negara (Azhar, 1999:72). Berbeda dengan CSR *Filantrophy* yang dilakukan Sahabat Posyandu dari sector swasta bertujuan untuk memberikan sesuatu kepada masyarakat di Desa Waru Kabupaten Bogor untuk membangun kepercayaan kepada komunitas melalui promosi kesejahteraan manusia seperti produk kesehatan sector swasta yang saling berkolaborasi mempromosikan barang dengan memperhatikan ideal standar kesehatan masyarakat bersama kader posyandu Desa Waru seperti memahami kebutuhan komunitas melalui produk mereka sesuai target marketing swasta.

Menurut Levy (2002) aktivitas CSR filantropis rentan mendapat simpati oleh masyarakat dalam keadaan ekonomi. Visser (2006) menambahkan bahwa filantropi menjadi prioritas kedua karena secara tidak langsung mengentaskan kemiskinan dengan meningkatkan prospek masyarakat local. Konsep filantropi dalam perspektif muslim serupa dengan pemahaman filantropi barat yaitu menafkahi masyarakat, namun hal tersebut perlu batasan karena harus memeriksa keuangan dengan tidak menyumbangkan lebih dari 5%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandi, Nuliana dkk (2018) mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kesehatan Anak dan Balita (Kasus Pada CSR PT. Pertamina TBBM Bandung Group) dengan program SEHATI (Sehati Ibu dan Anak Tercinta) dan OMABA (Ojek Makanan Balita), program yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan keberhasilan dari program ini dikatakan

kondusif melalui beberapa pertemuan untuk mengambil keputusan. Hasilnya program CSR bidang Kesehatan Ibu dan Anak tidak lepas dari Kerjasama pihak perusahaan dengan komunitas kesehatan di lingkup masyarakat untuk menjaga keberlanjutan program, sama halnya program Sahabat Posyandu dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Konsep Ideal Gizi Anak dalam menjaga keberlanjutan program untuk membentuk ketangguhan dan kemandirian komunitas secara merata.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam membentuk kenyataan sosial yang berfokus terhadap proses dan peristiwa interaktif, proses dalam penurunan angka stunting dengan CSR *Filantrophy* dan Pemberdayaan Masyarakat. Menurut Sukmadinata (2008:60) penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explain*). Penentuan Informan dilakukan dengan pertimbangan, pengalaman dan tujuan tertentu. Informan dipilih berdasarkan kriteria yang sudah diproses. Sumber data dalam penelitian ini melalui wawancara analisis deskriptif, menurut Ratna (2010:53) metode deskriptif analitis dilakukan dengan cara mendeskripsikan kata-kata seperti memfasilitasi program pemberdayaan masyarakat dengan edukasi kesehatan gizi anak kemudian disusul dengan analisis dengan memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya serta deskriptif analitis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta disusul dengan analisis.

Artikel penelitian ini menggali pengalaman bagi ibu baru yang memiliki anak berusia 0-2 tahun sebagai anak pertamanya dan pengalaman pertama seorang ibu dalam memberikan contoh bagi generasi selanjutnya, sehingga rantai kebiasaan yang dilakukan seperti kalender bersama secara konsisten dan stabil dapat mempengaruhi masa depan dan kebiasaan baik untuk ibu dan anak yang ingin terus melakukan perubahan. Sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana komunitas memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk melakukan perubahan yang dapat berdampak positif untuk masa depannya melalui pelatihan pemberdayaan. Namun dalam pelaksanaannya ibu-ibu sebagai penerima manfaat harus memanfaatkan program ini secara baik karena pada hakikatnya perusahaan dalam menjalankan usaha harus memiliki strategi bisnis bagi permasalahan dan kebutuhan sosial sehingga dapat saling menguntungkan dan menciptakan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Untuk itu, metode deskriptif berusaha mendeskripsikan fakta secara logis terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Badra 1, Desa Waru Kabupaten Bogor dengan memberikan *problem solving* secara utuh untuk

menganalisis masalah, potensi ibu dan anak, kreatifitas dalam kemandirian pangan, target seperti pemberdayaan perempuan, bertujuan untuk menyebarkan program pemberdayaan secara menyeluruh, kelompok sasaran dari artikel ini yaitu komunitas dari kader posyandu Desa Waru. Unit analisis artikel ini yaitu *CSR Filanthopy* dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi Anak.

Sumber data artikel ini berupa data primer, menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung sebagai sumber pertama dengan wawancara mendalam yang berguna dalam memberikan pemahaman dan kedalaman pengalaman sebagai *argument* kajian ini serta adanya inovasi dengan kalender bersama sejalan dengan teori perubahan dalam kreatifitas swasta yang saling berkolaborasi untuk memberikan kontribusi kepada pemerintah pada program penurunan angka stunting yang lebih efektif. Selain itu, artikel ini memakai data sekunder, Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penentuan informan seperti Pemerintah Bogor, khususnya Dinas Kesehatan, Komunitas *local* yaitu Kader Posyandu, sebagai *local hero* dalam kontribusinya sehari-hari untuk lebih memberdayakan kesehatan masyarakat di Desa Waru, Dokter dan Bidan yang berkontribusi dalam Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak berperan memberikan materi terbaik untuk proses CSR Kesehatan dalam penurunan angka stunting. Namun penelitian ini memiliki limitasi karena belum dapat menggali data secara menyeluruh seperti keterbatasan waktu berupa kondisi sosial dan ekonomi yang terus berubah dan berinovasi.

Dalam rangka pemberdayaan melalui Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak, setiap orang memerlukan kebebasan dan pilihan seperti kebebasan dalam kemandirian pangan yang dapat berbeda pada setiap anak dalam memberikan pilihan makanan protein hewani, ruang lingkup untuk mengambil inisiatif dan risiko untuk membuat keputusan, serta benar-benar percaya bahwa belajar dan aktualisasi diri memang diapresiasi melalui kalender bersama sebagai rutinitas harian yang produktif yang memiliki batas waktu selama 21 hari sebagai komitmen individu dalam menghargai waktu produktifnya. Pemberdayaan tersebut mendukung dan mempromosikan pendidikan berupa Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak dari pengalaman pribadi berupa kreativitas. Hal ini adalah tentang menghargai dan menghormati orang, peduli tentang mereka dan menghargai perbedaan dan kekayaan potensi sumberdaya yang ada (*existing resources*) seperti program CSR Sahabat Posyandu dan Pemberdayaan Masyarakat (Ulum, 2016:144). Pemberdayaan Masyarakat harus berorientasi pada isu pembangunan dan partisipasi terhadap implikasi program CSR Kesehatan. Bryan dan White (dalam Hardjanto, 2011:5) berpendapat bahwa Pembangunan merupakan peningkatan kemampuan manusia mempengaruhi

masa depannya melalui konsep ideal gizi anak cegah stunting dengan tidak melewatkan fase tumbuh kembang di usia *golden age* mereka dengan memberikan yang terbaik, sehingga memiliki lima implikasi utama yaitu:

1. Pembangunan membangkitkan kapasitas manusia secara optimal, baik individu maupun kelompok komunitas IRT di Posyandu Badra 1 (*capacity*)
2. Pembangunan mendorong munculnya kolektivitas, pemerataan nilai dalam memberikan target harian melalui pelatihan pemberdayaan dan kesejahteraan (*equity*)
3. Pembangunan yang menaruh kepercayaan pada komunitas untuk membangun diri sendiri sesuai kapasitasnya untuk itu setelah adanya Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak, komunitas diberikan kepercayaan oleh penulis untuk dapat menciptakan kreativitas mereka di rumah masing-masing melalui kemandirian pangan dan berkumpul Kembali membahas hasil mengikuti program Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak. Peluang tersebut bentuknya sama dan kebebasan memilih dan kekuasaan untuk mengambil keputusan (*empowerment*) seperti mengikuti kelas gizi hingga tuntas dengan kalender bersama.
4. Pembangunan yang mengembangkan kemampuan *independent* untuk membangun (*sustainability*)
5. Pembangunan yang mereduksi dependensi, dengan menciptakan relasi symbiosis mutualisme (*interdependence*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

CSR Kesehatan Sahabat Posyandu Kolaborasi Sector Swasta

CSR pertama kali di populerkan di Jepang tahun 1990an dan dipercaya dalam strateginya untuk pemberdayaan masyarakat. Sebelum adanya pelatihan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi gizi ibu dan anak, terdapat program Sahabat Posyandu yang diselenggarakan oleh sector swasta secara kolaborasi dalam program cegah stunting di masa *golden age*. Aktivitas CSR Kesehatan yang menghubungkan masalah sosial seperti kesehatan memiliki kinerja yang lebih baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gita, Maria dkk (2022) pelaksanaan CSR bidang Kesehatan PT Freeport Indonesia di Era Pandemi COVID-19 menjelaskan bahwa pandemic COVID-19 merupakan situasi tak menentu di masa depan, sehingga mempengaruhi CSR Kesehatan yang dilakukan perusahaan dalam berinovasi mengikuti perkembangan jaman. Sama halnya dengan CSR Sahabat Posyandu dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak merupakan CSR Kesehatan dengan kinerja yang lebih baik melalui Kerjasama dan kolaborasi perusahaan, kader posyandu dan komunitas yang diadakan pertama kalinya di Desa Waru Kabupaten Bogor, namun tantangan CSR Kesehatan lainnya bersifat teknis karena pembatasan sosial, ekonomi dan infrastruktur. CSR Kesehatan dari dua perusahaan swasta

memiliki ciri khasnya masing-masing karena target marketing dan tujuan perusahaan untuk program CSR Kesehatan dapat berubah-ubah.

Gambar 2. Poster digital marketing CSR Sahabat Posyandu Alfamart dan Zwitsal berfokus di Alfamart Parung 3, Kabupaten Bogor



Sumber: Instagram Official Zwitsal, 2023

Munculnya program Sahabat Posyandu Cegah Stunting secara kolaborasi pada Agustus 2023 merupakan program yang tidak hanya berdampak di Kabupaten Bogor, namun seluruh Indonesia merasakan dampak dari program tersebut, karena event Sahabat Posyandu yang diadakan swasta cepat, efektif dan efisien sehingga tidak perlu memakan waktu yang tidak penting dan menjadi ciri khas CSR sector swasta karena CSR Kesehatan swasta hanya membahas hal yang menjadi *point* utama program swasta, tanpa drama dengan waktu yang singkat, seperti cek kesehatan dengan berat badan dan tinggi badan anak, dilanjutkan konsultasi singkat dengan bidan dan kader posyandu dan membagikan souvenir karena anak-anak telah berani mengikuti event tersebut dengan baik sesuai arahan dari program CSR Kesehatan sector swasta. Berikut tingkat kepuasan, efektifitas, efisiensi dan sesuai ekspektasi komunitas terhadap Program Sahabat Posyandu.

Tabel 2. CSR Kesehatan Sahabat Posyandu dan Tingkat Kepuasan Responden

CSR Kesehatan Swasta	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas
Efektifitas	35,3 %		
Efisiensi	41,2%		
Ketepatan Sesuai Ekspektasi	70,6%		

Sumber: diolah penulis 2024

Dari tabel kepuasan responden diatas, terlihat jelas dari 17 responden mengakui bahwa CSR Kesehatan sector swasta cukup efektif, efisien dan ketepatan sesuai ekspektasi dalam menemani tumbuh kembang anak untuk cegah stunting karena CSR termasuk kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat yang memanusiakan manusia. Anak-anak pun tidak mengalami kebosanan dalam fase *golden age*. Menjalani tumbuh kembang anak dengan fase yang sangat panjang dan tak ada hentinya merupakan fase yang membosankan yang sering menghampiri ibu-ibu. Inisiatif Sahabat Posyandu CSR Kesehatan sector swasta hadir untuk melengkapi dan mencegah kebosanan sehingga pendekatan tumbuh kembang anak dengan *bonding time* dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dapat optimal kembali karena semakin dekat antara ibu dan anak. Selain mengusir rasa bosan sesaat karena waktu yang sangat singkat namun efektif dan efisien, *output* dari program Sahabat Posyandu, komunitas dapat lebih disiplin dengan memeriksa kesehatan anak dan sebagai penerima manfaat mendapatkan PMT untuk menjaga imunitas agar anak tidak mudah terkena sakit.

Gambar 3. CSR Kesehatan Sahabat Posyandu Alfamart x Zwitsal



Sumber: diolah penulis 2024

Sejalan dengan teori perubahan yang diteliti oleh Mayne (2017) bahwa tindakan-tindakan implikasi terhadap evaluasi program Sahabat Posyandu berupa pertanyaan-pertanyaan, evaluasi yang dicermati, skeptis, eksplorasi dari masalah sosial seperti cegah stunting, dan asumsi data harus dikumpulkan untuk memperkuat argument dalam evaluasi program seperti sebab-akibat. Kriteria asumsi tidak boleh menimbulkan penafsiran berbeda oleh pembaca dan harus peristiwa yang logis seperti diadakannya program Sahabat posyandu dari jam 08.00-11.00 WIB kesesuaian dan ketepatan waktu dibutuhkan agar program berjalan sesuai rencana dari program CSR Kesehatan. Teori perubahan juga memakai logika yang kuat atas tindakan yang diambil serta bukti dalam membuat asumsi yang masuk akal untuk menghindari risiko intervensi dan tindakan korektif. Mayne juga berpendapat bahwa untuk melihat hubungan sebab-akibat harus masuk akal agar menghasilkan dampak dengan mengidentifikasi kelemahan dari CSR Sahabat Posyandu dan permasalahan

dari intervensi yang perlu diklarifikasi dalam evaluasi program sehingga membutuhkan evaluasi tambahan karena waktu yang disediakan sector swasta sangat terbatas, namun berdampak se-Indonesia. Sehingga artikel penelitian ini memerlukan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Konsep Ideal Gizi pada Anak di Posyandu Badru 1 Desa Waru Kabupaten Bogor.

CSR Kesehatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Istilah Pemberdayaan semakin luas dalam konteks pembangunan terhadap pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan Masyarakat tidak lepas dari perencanaan sosial dan hasil dari perencanaan sosial terletak pada strategi. Sehingga proses pemberdayaan masyarakat juga tidak dapat berdiri dengan sendirinya dan membutuhkan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat berdaya guna. Menurut Djohani (2003) Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Rappaport (1984) juga menambahkan pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Dari pengertian pemberdayaan tersebut menekankan bahwa aspek pada pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang kepada individu atau masyarakat agar mampu mengatur dirinya sendiri dan lingkungan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Ife (1994) berpendapat bahwa pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, serta mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan Masyarakat dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang berkembang sangat pesat sehingga mempengaruhi kemampuan setiap individu dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga masyarakat dituntut mengikuti perkembangan jaman melalui pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk:

1. Melahirkan individu-individu yang mandiri dalam bermasyarakat
 2. Menciptakan lingkungan dengan etos kerja yang baik dan mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling menguntungkan
 3. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan penciptakannya dengan baik bagi diri dan lingkungannya
 4. Melatih masyarakat dalam melakukan perencanaan dan pertanggungjawaban atas kehidupan dan kebutuhan mereka
 5. Memberikan kemampuan berfikir dalam bernegosiasi dan mencari solusi atas permasalahan di lingkungannya
 6. Memperkecil angka kemiskinan dengan meningkatkan potensi dan kemampuan dalam masyarakat
-

Sehingga artikel ini melihat bahwa lingkungan yang sangat kompetitif atas pelaku bisnis yang selalu berubah dan bertanggung jawab secara sosial merupakan strategi yang efektif yang dilakukan untuk menjamin kelangsungan hidup dan keberlanjutan program CSR Sahabat Posyandu. Program CSR Kesehatan yang membutuhkan Pengembangan Masyarakat dengan konsep pemberdayaan menurut Zubaedi (2013:162) dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Masyarakat, bahwa kegiatan pemberdayaan muncul dalam upaya penguatan modal sosial yang dimiliki oleh kelompok masyarakat. Sejalan dengan teori perubahan (*Theory Of Change*) pada *Project Superwomen* dalam membantu memeriksa logika inisiatif untuk melakukan intervensi dengan menambahkan hasil/manfaat dari CSR Kesehatan sector swasta. Artikel ini memberikan pendampingan dan fasilitas untuk mengisi *Webinar Hybrid* yaitu Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak, Cegah Stunting dengan Protein Hewani di Posyandu Badra 1, Desa Waru Kabupaten Bogor bertujuan melanjutkan program CSR Kesehatan sector swasta karena waktu yang terbatas dan berubah-ubah selain itu perusahaan juga selalu berinovasi, sehingga artikel ini membutuhkan Edukasi agar komunitas tetap berdaya tanpa adanya program CSR Kesehatan.

Gambar 4. Poster Webinar Hybrid CSR Kesehatan Sahabat Posyandu dengan Pertumbuhan Berkelanjutan Melalui Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak Cegah Stunting Dengan Protein Hewani

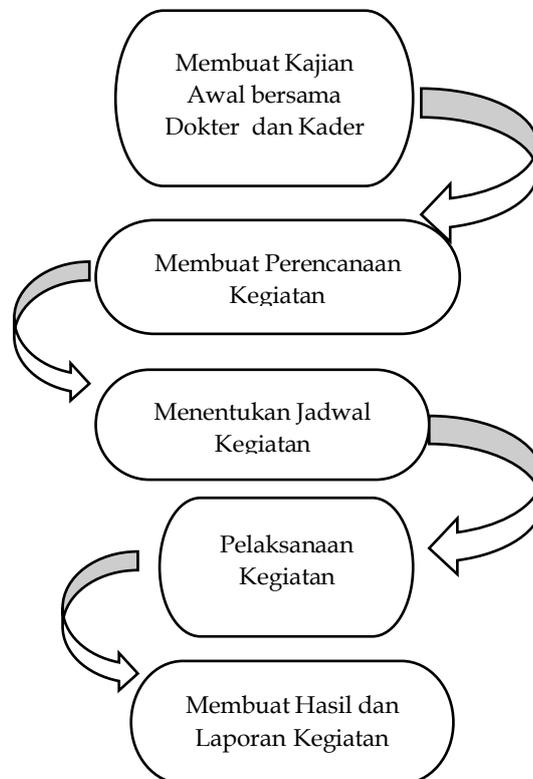


Sumber: diolah penulis 2024

Strategi pendampingan dalam pemberdayaan komunitas melalui Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak memiliki kemampuan dalam melakukan interaksi

sebagai sarana membangun hubungan baik dalam aspek peningkatan kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraannya (Oos M Anwas, 2014, 76). Pendampingan dan pemberdayaan melalui edukasi Kesehatan Ibu dan Anak dalam meningkatkan pengetahuan mengenai masa anak di usia *golden age* untuk sistem Kesehatan berdaya saing, menghasilkan kader posyandu dan komunitas yang lebih berdaya dan mandiri dengan sebuah proses seperti pada skema berikut:

Gambar 5 Proses Pendampingan Pemberdayaan Komunitas Kader Posyandu



Sumber: Oos, 2014, diolah penulis, 2024

Pendampingan kader posyandu dengan komunitas dapat memperkuat jaringan dan hubungan antara komunitas setempat dengan kebijakan-kebijakan pembangunan yang lebih luas. Peneliti sebagai fasilitator membuat kajian awal dalam kaitannya dengan CSR Sahabat Posyandu, dengan menganalisis dan meneliti lebih dalam apa saja yang menjadi keberlanjutan terhadap program Sahabat Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi, wawancara

kualitatif, dan survey kepuasan program bahwa proses pemberdayaan masyarakat memiliki strategi dalam lima (5) tahapan yaitu:

Tahap *pertama*, pertama peneliti sebagai fasilitator membuat kajian awal, meliputi analisis permasalahan yang terjadi di kader posyandu setelah adanya program dari Alfamart dan Zwitsal mengenai apa saja yang di butuhkan dan potensi yang ada pada kader posyandu dan komunitas. Tahapan *kedua*, membuat perencanaan sosial, karena perencanaan program pemberdayaan sangat penting untuk dilakukan, tujuannya untuk keberhasilan program tersebut. Tahapan *ketiga*, yaitu menentukan jadwal kegiatan, dalam kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat seperti kader posyandu dan komunitas, melihat Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebutuhannya, kegiatan diutamakan terlebih dahulu dengan menganalisis hal-hal *urgent* serta kader posyandu ikut menentukan dalam Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak seperti pemateri dan waktu.

Tahapan *keempat*, pelaksanaan kegiatan rencana yang telah disusun fasilitator, kemudian diterima bersama-sama oleh kader posyandu dan komunitas serta mendapat dukungan pendampingan dengan masyarakat maupun Kementrian Kesehatan, Puskesmas dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) lainnya yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan kegiatan, agar edukasi Kesehatan ibu dan anak ini dapat menyebar informasinya, guna menciptakan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman edukasinya, agar tidak sembarang memiliki anak, dan penuh kehati-hatian, juga terhindar dari stunting, untuk bekal generasi masa depan lebih baik. Selain itu, strategi pemberdayaan masyarakat dengan edukasi ini dapat menghasilkan dampak sesuai kebutuhan kader posyandu dan komunitas, sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak yang berjangka panjang melalui pemberdayaan. Tahap *kelima* membuat hasil dan laporan kegiatan sebagai bukti kerja nyata dari proses strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat dikembangkan kembali.

CSR tidak hanya untuk entitas *Filantrophy*, namun pada dasarnya memiliki entitas sosial dengan perubahan yang baik, terutama jika mendidik kebiasaan anak dari kecil dan berdampak di masa depan anak. Karena, seiring bertambahnya jaman, berbagai factor pendorong mulai dari bias psikologis yang

membuat orang mengabaikan masa depan, karena adanya tekanan organisasi, kelembagaan dan budaya untuk mendorong para pengambil keputusan bisnis untuk focus pada tujuan keuangan. CSR Kesehatan dapat berfungsi sebagai kekuatan dalam menyeimbangi para pendiri bisnis dalam mempertimbangkan dimensi finansial dan sosial dari model bisnis mereka dan dapat meningkatkan ketahanannya. Seiring dengan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap perusahaan, perusahaan pun dengan proaktif merespons ekspektasi masyarakat dengan berbagai kegiatan program (Frederick 1986;Carroll 1991;Goban, Johnson, dan Preissler 2009.) Bisnis dapat mempengaruhi masyarakat, sebagaimana halnya masyarakat dapat mempengaruhi bisnis. CSR dipandang sebagai pengelolaan sumber daya yang membawa manfaat bagi perusahaan, pemangku kepentingan dan untuk investasi, potensi CSR Kesehatan ini dapat mempertahankan dan bertindak sebagai penyebab inovasi yang diakui dengan praktis sebagai strategi jangka panjang melalui alat pantau asupan gizi anak (Sakuma 2006).

Gambar 6 Alat Pantau Asupan Gizi Anak Usia 0- 2 Tahun



Gambar 7 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Konsep Ideal Gizi Anak

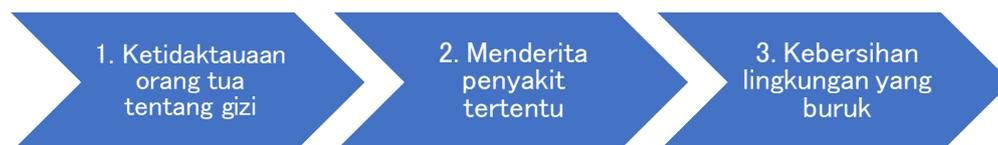




Sumber: Data Primer, Hasil observasi Peneliti, 2024

Dari gambar diatas membahas konsep ideal dalam memberikan edukasi kesehatan ibu dan anak sejak dini dengan cegah stunting melalui protein hewani serta disiplin alat pantau asupan gizi anak. Alat pantau sebagai konsep ideal karena masa anak-anak tak dapat diulang sehingga diperlukan bagi ibu-ibu untuk memberikan gizi yang terbaik untuk anaknya di massa *golden age*, selain itu sebagai pondasi kekuatan imun dan fisiknya di masa depan. Komunitas membutuhkan edukasi kesehatan ibu dan anak dengan pengetahuan orangtua terhadap gizi anak sebagai peran modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat bersama komunitas melalui cegah stunting dengan edukasi. Sejalan dengan pendapat Wirurotomo (2012), komunitas merupakan masyarakat yang relatif kecil namun memiliki hubungan dan keterikatan yang relatif kuat dan memiliki kepentingan bersama berdasarkan kesadaran sosial. Berikut materi edukasi kesehatan ibu dan anak melalui konsep ideal pada gizi anak dengan protein hewani:

Tabel 3 Penyebab Anak Kurang Gizi



Sumber: diolah penulis 2024

Tabel 4 Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak Usia (6-24 Bulan) yang memilih full ASI dan Tidak memiliki full ASI

Usia Anak	Ideal Jumlah kkal Energi dari MPASI yang dibutuhkan per hari	Disiplin/ Tekstur	Frekuensi Makan	Ideal jumlah setiap kali makan untuk anak
6 sampai 8 bulan	200 kkal	Mulai dengan bubur kental, makanan lumat yang lembut	2-3 kali setiap hari dalam jumlah kalori. 1-2 kali selingan dapat Diberikan dengan acak dan dicatat	Mulai dengan 2-3 sendok makan setiap kali makan, tingkatkan bertahap hingga ½ mangkok berukuran 250 ml (125 ml)
9 sampai 11 bulan	300 kkal	Makanan yang dicincang halus dan makanan yang dapat dipegang bayi sebagai awal adaptasi makannya	3-4 kali setiap hari 1-2 kali selingan dapat diberikan	½ - ¾ mangkok ukuran 250 ml (125 - 200 ml)
12 sampai 24 bulan	550 kkal	Makanan keluarga	3-4 kali setiap hari 1-2 kali selingan dapat diberikan setiap harinya	¾ - 1 mangkok ukuran 250 ml
Masa MPASI (6 sampai 24 bulan)	Jumlah ideal kalori sesuai dengan kelompok usia Anak	Tekstur/ konsistensi disiplin makan sesuai dengan kelompok usia	Frekuensi sesuai dengan kelompok usia dan Tambahkan 1-2 kali makan ekstra 1-2 kali selingan dapat diberikan.	Jumlah setiap kali makan sesuai dengan kelompok umur, dengan penambahan 1-2 gelas susu per hari @250 ml dan 2-3 kali cairan (air putih, kuah sayur, dll)

Sumber : diolah penulis 2024

Sumber Protein Hewani	Sumber Lemak
Unggas, hati, telur, ikan, daging, susu dan produk olahannya. pemberian protein hewani dalam MP ASI diprioritaskan karena mengandung asam amino yang lengkap dan mineral dengan bioavailabilitas yang baik/tinggi	<ul style="list-style-type: none"> Lemak berasal dari berbagai jenis minyak (minyak kelapa sawit, minyak bekatul, minyak wijen, dll), margarin, mentega, santan dan bahan makanan lainnya yang berasal dari bahan makanan hewani dan bahan makanan nabati. Lemak sebagai sumber energi dapat ditambahkan pada MP ASI tanpa menambah volume MP ASI Untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan anak, Energi yang berasal dari lemak mencapai 45%

Sumber: diolah penulis 2024

Hasil dari proses mengikuti kelas gizi yang mengikuti Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat melalui konsep ideal dengan tuntas hanya 2 orang dari 10 orang yang mengikuti kelas tersebut. Namun hal tersebut merupakan pembelajaran yang efektif dalam partisipasi komunitas untuk pertama kalinya mengikuti kegiatan CSR Sahabat Posyandu dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai potensi modal sosial.

Gambar 8. komunitas yang berhasil mengikut kelas gizi hingga tuntas dengan kalender bersama selama 21 hari melalui kemandirian pangan di tempat tinggal masing-masing:



Sumber: Data Sukender 2024

Menurut Fukuyama (2002) ketika komunitas-komunitas memiliki potensi modal sosial adalah bagaimana mereka memanfaatkannya dengan cara mereproduksi norma-norma informal bersama, mempererat hubungan ke dalam dan memperluas hubungan ke luar serta menjaga kepercayaan dan melebarkan radius penularannya ke luar komunitas mereka dengan diberikannya kalender bersama. Selama ini kegagalan atas proses dan hasil pembangunan dalam pemberdayaan di kebanyakan negara karena peran yang terlalu dominan pada negara dan pemerintah, untuk itu artikel ini membahas dengan memberikan fasilitas dan kesempatan yang sama dalam melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Posyandu Badru 1 Desa Waru Kabupaten Bogor melalui Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak, karena individu dan masyarakat sebagai subjek pembangunan kerap kali diabaikan. Pemberdayaan pada komunitas dalam artikel ini menaruh perhatian kepada manusianya (*people-centered development*) karena pada prinsipnya pemberdayaan merupakan suatu *change process* yang memberikan posisi atas inisiatif suatu komunitas melalui edukasi. Mikkelson (2001:64) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan yaitu proses aktif orang atau kelompok mengambil inisiatif partisipasi pemberdayaan dengan memberikan ruang kepada komunitas untuk menjadi subjek terhadap proses perubahan sosial, pengambil keputusan dalam mengikuti kelas gizi hingga tuntas melalui kalender bersama, pengambilan keputusan dan aksi melawan ketidakadilan terhadap pelayanan kesehatan yang menurut masyarakat kurang dipahami dalam memenuhi transformasi sosial mereka sendiri.

PENUTUP

CSR merupakan solusi atas permasalahan sosial dan cenderung keberpihakan kepada perusahaan. Konsep CSR disukai semua orang karena bekerja dengan adil, jujur dan bertanggungjawab serta responsive. Kolaborasi CSR Sahabat Posyandu dari sector swasta memudahkan dan membantu program pemerintah dengan cegah stunting karena fase ini merupakan fase yang sangat panjang dan tiada hentinya. Sehingga hasil penelitian ini berpengaruh pada pertumbuhan pribadi anak dan menjadi solusi yang efektif dan efisien antara CSR Sahabat Posyandu dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Ideal

Gizi Pada Anak untuk cegah stunting. Pemberdayaan Masyarakat dibutuhkan agar komunitas dapat berdiri sendiri melalui kemandirian pangan untuk mempercepat penurunan stunting secara bersama-sama. Pelatihan ini cukup efektif mengingat kondisi sosial dan ekonomi yang terbatas namun komunitas dapat mengikuti dan memahami edukasi gizi anak dengan baik melalui alat pantau gizi untuk generasi sehat selanjutnya.

REFERENSI

- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). *The business case for corporate social responsibility: A review of concepts, research and practice*. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85–105. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00275.x>
- Carroll, A. B., Brown, J. A., & Buchholtz, A. K. (2018). *Business & society: Ethics, sustainability, and stakeholder management (Tenth edition)*. Boston, MA: Cengage Learning
- Carroll, Archie B. 2009. "A History of Corporate Social Responsibility: Concepts and Practices." In *The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility*, Oxford University Press.
- Djohani, R. (2003). *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokrasi Komunitas*. Bandung: Studio Driya Media.
- Freeman, RE, & Velamuri, SR (2006). Pendekatan baru terhadap CSR: Tanggung jawab pemangku kepentingan perusahaan. Dalam M. Morsing & A. Kakabadse (Eds.), *Tanggung jawab sosial perusahaan: Mendamaikan aspirasi dengan penerapan* (hlm. 9–23). Palgrave Macmillan.
- Fukuyama, Francis, 2002, *Trust; Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Gita, Maria dkk (2023). *Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Kesehatan PT Freeport Indonesia di Era Pandemi COVID-19*
- Hikmat, Harry (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Humonira
- Ife, Jim. 1995. *Community Development: Creating Community Alternative, Vision, Analysis and Practice*, Melbourne Longman. Australia. Pty Ltd
- Januarti, I. dan Bunyaanudin, D. 2006. Pengaruh komitmen Organisasi dan keterlibatan kerja Terhadap hubungan antara etika kerja islam Dengan sikap terhadap perubahan organisasi. *Jaai volume 10 no. 1, juni 2006: 13–26*.
-

- Kemenkes RI. (2017). Status Gizi Balita dan Interaksinya. <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog20170216/0519737/status-gizi-balita-dan-interaksinya>
- Mayne, John. 2017. "Theory of Change Analysis: Building Robust Theories of Change." *Canadian Journal of Program Evaluation* 32(2): 155-73.
- Oos. M. Annas, 2014. *Pemberdayaan Musyawarah di Era Global*. Alfabeta, Bandung
- Plato. 1998. *Republic*. Terjemahan oleh Robin Waterfield. Oxford World's Classics.
- Prastyanti, Shinta dan Mochammad Sugiarto. 2011. *Malnutrisi dan Pemberdayaan Kelompok Perempuan*, Acta diurnal. Vol 7 No 1.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Sitorus S.H. dan Hidayat R., (2020), *Berdaya di Era Pandemi: Peran Corporate Social Responsibility dalam Penanggulangan COVID-19*
- Soekanto Soerdjono. 2009, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sri, Titi dan Delly. 2025. *Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting dan Solusi Masalah Gizi di Kota Serang* " Endog Kepiting. Vol. 10 No. 1
- Sudargo, T., Aristasari, tira, & Afifah, aulia. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. UGM PRESS. Copyright
- Sugiyono .2007. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Tsuchida, T., Yoshioka, T., Sakuma, S., Takeguchi, T., & Ueda, W. (2008). *Synthesis of biogasoline from ethanol over hydroxyapatite catalyst*. *Industrial & Engineering Chemistry Research*, 47(5), 1443-1452.
- Ulum, I. (2016). *Intellectual Capital (Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi)* - UMM Institutional Repository. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Usman, H., & Mustafa, S. W. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Yang Listed Di Jakarta Islamic Index*. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 16(4), 529-535.
- Wirutomo, Paulus, dkk. (2012). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. (Jakarta:Pustaka Kencana Prenada Media Group)
-